

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Setting Penelitian

1. Potret Pengajian

Pengajian remaja merupakan bagian aktivitas keislaman di Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo. Aktivitas keislaman adalah aktivitas yang dilakukan oleh kelompok social muslim dalam usaha untuk meningkatkan keimanan, keilmuan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Serta hasil ijtihad para ulama dalam menjawab segala masalah yang timbul di tengah masyarakat.

Aktivitas keislaman tersebut terbagi dua macam, yaitu aktivitas rutinitas dan aktivitas temporer. Yang dimaksud dengan aktivitas rutin adalah acara yang telah diprogram oleh lembaga yang disepakati jamaah tentang waktu, materi dan tempat. Acara rutin ini diantaranya adalah pengajian remaja yang dibimbing Ust. H. A. Zuhdi. Pengajian ini adalah suatu perkumpulan pengajian keagamaan yang diikuti para remaja di Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo. Pengajian remaja didirikan pada tahun 2002, pendirinya adalah tokoh agama, masyarakat dan remaja, karena sebelum dibentuknya kegiatan ini masyarakat di Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo merasa perilaku remaja akhir-akhir ini jauh dari yang diharapkan, dan atas keputusan bersama dibentuklah pengajian agar remaja mempunyai suatu wadah organisasi yang bersifat keagamaan.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Ust. H. A. Zuhdi, tanggal 7 Maret 2008

2. Biografi Ust. H. A. Zuhdi

Ust. H. A. Zuhdi dilahirkan di kota Lamongan pada tanggal 11 Oktober 1961. Pendidikan terakhir beliau di IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan Konsentrasi Pemikiran Islam / Filsafat (S2) pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan Program Doctor (S3) di IAIN Sunan Ampel Surabaya sampai sekarang.

Dalam kehidupan sehari-hari beliau mengajar di Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya dan juga mengasuh pengajian remaja di Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo. Beliau juga seorang ketua takmir masjid al-Furqan yang berada di perumahan Taman Jenggala Sidoarjo, hingga sekarang. Beliau sering juga dipanggil orang untuk mengisi ceramah-ceramah di masjid, luar kota ataupun rumah orang yang mempunyai hajat. Sebagai seorang tokoh agama tentu saja hal seperti itu sudah biasa dan kesempatan semacam itu tidak disia-siakan karena sekaligus mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.⁵⁶

Sebagai seorang tokoh agama yang menjadi panutan masyarakat beliau selalu terbuka dalam memberikan pengertian kepada orang yang bertanya kepadanya. Inilah yang membuat masyarakat sekitar tidak segan untuk bertanya.

Ust. H. A. Zuhdi adalah figure yang dijadikan contoh bagi masyarakat Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo, itulah sebabnya segala perilaku, wejangan atau ceramah yang disampaikan sangatlah mendapat perhatian dari peserta pengajian. Apalagi peserta pengajian adalah komunitas para remaja dimana masa tersebut adalah masa mencari identitas. Identitas diri yang dicari remaja berupa

⁵⁶ Wawancara dengan Ust. H. A. Zuhdi, tanggal 7 Maret 2008

usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat, apakah ia seorang anak atau dewasa. Yang mana dalam mencari perasaan kesinambungan tersebut mereka selalu siap untuk menempatkan idola dan ideal mereka sebagai pembimbing dalam mencapai identitas terakhir. Yang tentu saja dapat berpengaruh untuk membentuk perilaku remaja, karena mereka yang belum mengerti menjadi mengerti dan yang sudah mengerti akan tergugah untuk melaksanakan segala perilaku yang baik.⁵⁷ Melalui materi pengajian yang telah diberikan, mereka (peserta pengajian) dapat mengetahui kalau perbuatan-perbuatan mereka selama ini adalah salah, dan ingin untuk memperbaikinya. (Misalnya : Apa yang dialami saudara Anang, yang selama ini cenderung dengan pergaulan malam "kemaksiatan" dan jauh dari perilaku agamis atau saudara Rosyikin sebagai mantan peminum keras merasa mengetahui kalau perbuatan mereka selama ini adalah "salah" dan ingin memperbaikinya. Dan alhamdulillah, ketika (1 tahun) aktif dalam pengajian ini, mereka bisa berubah lebih agamis dan rajin dalam beribadah.⁵⁸

3. Aktifitas pengajian Ust. H. A. Zuhdi

a. Pelaksanaan

1). Tempat

Aktivitas pengajian yang diasuh oleh Ust. H. A. Zuhdi diadakan di Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo bertempat di rumah peserta pengajian secara bergiliran.

⁵⁷ Wawancara dengan Muh. Irfan (Peserta Pengajian Remaja), tanggal 20 Maret 2008

⁵⁸ Wawancara dengan Muh. Anang dan A. Rosyikin (Peserta Pengajian Remaja), tanggal 20 Maret 2008

2). Waktu

Waktu pelaksanaan pengajian dilakukan setelah shalat isya' sekitar pukul 19.00. dan lama pengajian biasanya berlangsung sekitar dua jam.

3). Jumlah

Jumlah anggota atau peserta pengajian remaja yang diasuh Oleh Ust. H.

A. Zuhdi berjumlah 34 remaja.⁵⁹

b. Materi pengajian

Materi pengajian yang disampaikan Ust. H. A. Zuhdi menggunakan kitab Riyadush Shalihin dan tentunya berganti-ganti sesuai dengan bab yang ada dalam kitab Riyadush Shalihin. Kitab ini berisikan pengertian agama dalam bidang akidah, syariah dan akhlak, yang merupakan jiwa / pokok terpenting dalam agama Islam. Tetapi beliau sering menyampaikan masalah akhlak, karena akhlak ini sangat penting sebagai dasar utama dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini bab / bagian kitab Riyadush Shalihin yang telah dipakai dalam pengajian sebagai berikut :

- 1) Taqwa
- 2) Yakin dan tawakkal
- 3) Jalan menuju kebaikan
- 4) Mujahadah (perjuangan melawan hawa nafsu)
- 5) Bakti pada orang tua
- 6) Amar makruf nahi mungkar
- 7) Pengharapan (optimis)

⁵⁹ Wawancara dengan Istiadah Zuhdi (Istri sekaligus pengurus pengajian remaja), tanggal 7 Maret 2008

- 8) Bantuan pertolongan
- 9) Adab kesopanan⁶⁰

Dalam penyampaian materi pengajian, Ust. H. A. Zuhdi memberikan keterangan yang ada dalam kitab, kemudian diiringi dengan cerita-cerita yang terkait dengan pembahasan. Penggunaan metode bercerita ini untuk memudahkan pendengar dalam menerima pesan yang disampaikan. Hal ini bertujuan agar proses pengajian lebih bermakna bagi peserta pengajian.⁶¹

B. Penyajian Data

1. Gambaran sekilas pengajian Ust. H. A. Zuhdi

Pengajian Ust. H. A. Zuhdi adalah suatu perkumpulan pengajian keagamaan yang diikuti para remaja di Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo. Pengajian remaja didirikan pada tahun 2002, pendirinya adalah tokoh agama, masyarakat dan remaja, agar remaja mempunyai suatu wadah organisasi yang bersifat keagamaan hal ini bertujuan. Pengajian ini dilaksanakan setiap seminggu sekali dan kegiatan ini bertempat di rumah peserta atau anggota pengajian secara bergiliran. Dalam kegiatan pengajian tersebut dimulai dengan pembacaan Surah al-Fatihah kemudian pembacaan shalawat kepada Nabi SAW. Setelah itu acara inti atau pengajian dimulai. Dalam pelaksanaan pengajian Ust. H. A. Zuhdi membaca kitab kemudian menerangkannya, dan apabila ada peserta yang kurang faham bisa langsung bertanya dan langsung dijelaskan oleh Ust. H. A. Zuhdi. Di tengah pembahasan tak jarang Ust. H. A. Zuhdi memberikan gambaran materi

⁶⁰ Wawancara dengan Ust. H. A. Zuhdi, tanggal 7 Maret 2008

⁶¹ Wawancara dengan Muh. Irfan (Peserta Pengajian Remaja), tanggal 20 Maret 2008

dengan komunikasi dua arah dan sebuah cerita-cerita Islami yang memberikan kemudahan bagi para peserta pengajian untuk memahami makna dari materi pengajian.⁶² Sebagai ilustrasi, pada pengajian ke III (3 April 2008) Ust. H. A. Zuhdi menceritakan kembali cerita Nabi-Nabi Allah yaitu hubungan Nabi Ibrahim dengan Nabi Ismail dalam hal kepatuhan pada perintah Agama/Allah. Ketaatan seorang anak pada ayahanda, keterbukaan Nabi Ibrahim pada anaknya tanpa adanya kesewenang-wenangan seorang ayah dan sebagainya. Cerita ini mampu menjadi inspirasi bagi para remaja dan memberikan motivasi kehidupannya ke depan.

2. Latar belakang pengajian

Latar belakang didirikannya pengajian remaja di Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo adalah dalam rangka menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah, sehingga ajaran Islam dapat senantiasa tegak dan dianut umat Islam semua. Dan khususnya untuk membentuk generasi muda atau remaja di Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo memiliki cerminan perilaku Islami serta memiliki suatu organisasi keagamaan sebagai tempat pembelajaran dan wawasan keilmuan bagi remaja taman jenggala.

3. Tujuan

Tujuan dari pengajian remaja adalah mengajak semua anggota pengajian untuk mencari jalan yang benar yang diridhai oleh Allah SWT. Karena dengan adanya bimbingan dan arahan yang diberikan dapat membentuk generasi-generasi muda yang dapat diharapkan bagi masa depan bangsa. Lebih jelasnya bimbingan

⁶² Wawancara dengan Ust. H. A. Zuhdi, tanggal 7 Maret 2008

Ust. H. A. Zuhdi terlihat dalam acara ceremonial misalnya : peringatan hari besar Islam atau kepanitian lain.

4. Manfaat

Manfaat dari pengajian remaja ini banyak sekali diantaranya yaitu sarana untuk lebih memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam yang mungkin belum di dapat dalam lembaga pendidikan formal. Selain itu bisa menjalin silaturahmi antar sesama muslim. Karena dalam pengajian tersebut bisa saling bertemu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sekaligus untuk mempererat rasa persaudaraan diantara sesama muslim.⁶³

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif eksploratif, yaitu menggambarkan keadaan atau status fenomena yang ada. Adapun hasil yang dianalisis sebagai berikut :

1. Jati diri Ust. H. A. Zuhdi sebagai public figure

Ust. H. A. Zuhdi dilahirkan di kota Lamongan pada tanggal 11 Oktober 1961. Pendidikan terakhir beliau di IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan Konsentrasi Pemikiran Islam / Filsafat (S2) pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan Program Doctor (S3) di IAIN Sunan Ampel Surabaya sampai sekarang. Dalam kehidupan sehari-hari beliau mengajar di Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya dan juga mengasuh pengajian remaja di Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo. Beliau sering juga dipanggil orang untuk mengisi

⁶³ Wawancara dengan Istiadah Zuhdi (Istri sekaligus pengurus pengajian remaja), tanggal 7 Maret 2008

ceramah-ceramah di masjid, luar kota ataupun rumah orang yang mempunyai hajat.

Dalam keseharian Ust. H. A. Zuhi banyak aspek-aspek yang menurut masyarakat sekitar khususnya remaja Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo merupakan sosok atau tokoh panutan masyarakat, apabila dirinci adalah sebagai berikut :

a. Sebagai kepala rumah tangga

Dalam pandangan masyarakat, beliau adalah sosok yang bertanggung jawab terhadap keluarganya secara penuh. Dalam kesehariannya beliau adalah seorang dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya, diluar jam dinas beliau memiliki hubungan kegiatan, misalnya menjadi juru penerang agama, aktif dalam kegiatan masyarakat dan sebagainya. Dalam tanggung jawab terhadap keluarga tampak sekali kasih sayang dan kewajiban sebagai kepala keluarga. H. A. Zuhi memperistri ibu Istiadah dan dikaruniai tiga orang putri. Putrinya saat ini sedang menuntut ilmu di sebuah pesantren yang letaknya di Jawa Tengah. Dalam pandangan masyarakat keluarga beliau adalah keluarga yang sederhana, tenang dan harmonis. Hal ini tercermin dalam cara berpakaian beliau, cara bergaul dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sebagai tokoh masyarakat

Sebagai tokoh masyarakat daya tarik beliau sudah dikenal masyarakat sekitar. Beliau selalu aktif dalam setiap kegiatan social, beliau mampu memberikan arahan dalam setiap hal, yang menyangkut aktifitas social mulai dari aktifitas penggerak masjid sampai kegiatan desa atau kecamatan, bahkan

hingga kabupaten. Sehingga tidak heran apabila masyarakat luas mengenal beliau. Dalam banyak hal beliau selalu dijadikan panutan dalam masyarakat, misalnya dalam hal kegiatan kemasyarakatan (bakti sosial), anjingsana ke panti asuhan, kepanitiaan yang bersifat sosial atau keagamaan.

c. Sebagai penggerak sosial dan keagamaan

Dalam banyak hal, tentang aktivitas sosial Ust. H. A. Zuhrudin selalu terlibat dan dilibatkan oleh warga secara keseluruhan. Alasan melibatkan beliau tidak lain adalah arahan dan pemikirannya yang bisa dijadikan pijakan pada setiap kegiatan. Secara singkat, arahan Ust. H. A. Zuhrudin mampu memberikan dampak positif, bahkan setiap arahan itu bersifat sosio-keagamaan (berlandaskan aturan atau norma hukum yang berlaku dan hukum agama). Dalam hal memberikan motivasi, Ust. H. A. Zuhrudin selalu mengarahkan warga untuk melaksanakan sesuatu yang seakan-akan warga melakukannya tanpa beban, hal ini tidak lepas dari keahlian beliau sebagai tokoh penggerak masyarakat. Misalnya dalam hal bakti sosial, beliau selalu terlibat dan ikut aktif memberikan arahan dan musyawarah ke sesama warga. Sehingga hasil akhir pemikiran tersebut selalu memuaskan semua pihak (Seperti: dalam membangun tempat wudhu masjid, ketinggian kran air disesuaikan dengan percikan air yang jatuh, sehingga tidak mengenai pakaian jama'ah)

d. Sebagai panutan dan juru dakwah

Diluar kegiatan beliau sebagai dosen Fakultas Adab. Beliau juga dikaruniai Allah SWT sebagai seorang juru penerang agama atau juru dakwah.

Sebagai juru dakwah tentunya membuat pola pikir masyarakat untuk menjadikannya sebagai model contoh atau panutan di lingkungan masyarakat. Sebagai panutan ini, ternyata tidak sebatas pada sikap dan perilakunya yang baik dan sopan, tetapi juga pada tutur katanya yang datar, cara berpakaian yang agamis dan ringan bersilatullah merupakan ciri khas Ust. H. A. Zuhdi.

e. Sebagai idola remaja

Dikalangan remaja Taman Jenggala, Ust. H. A. Zuhdi selalu menjadi tokoh sentral remaja dalam ketertarikan pembinaan keagamaan. Beliau adalah tumpuan bagi remaja untuk konsultasi keagamaan dan masalah-masalah umum.

Kondisi ini membuat pengaruh pada keluarga masing-masing remaja (orang tua) sehingga para remaja mendapat dorongan kuat untuk mempererat dan memperdalam hubungan dengan Ust. H. A. Zuhdi.

Dari gambaran diatas, nampak jelas bahwa Ust. H. A. Zuhdi dapat dikategorikan sebagai seorang public figure yang baik, untuk peserta pengajian ataupun masyarakat sekitar dimana beliau tinggal. Pada dasarnya Pengajian remaja Taman Jenggala ini adalah salah satu dari sebagian aktifitas Ust. H. A. Zuhdi. Beliau adalah sosok dan tokoh agama yang luas wilayahnya, sebab dalam kenyataan sehari-hari beliau sering diundang di berbagai wilayah Jawa Timur.

Masjid al-Furqan sebagai salah satu masjid yang ada di Perumahan Taman Jenggala, beliau juga sebagai ketua takmirnya, ini membuktikan bahwa beliau adalah ciri-ciri orang yang dibutuhkan dalam masyarakat sekitarnya. Dengan kata

lain beliau adalah seorang yang mendapat kepercayaan untuk membimbing umat termasuk para remaja, bahkan dalam urusan-urusan lain beliau juga sering terlibat, dan aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Materi-pengajian Ust. H. A. Zuhdi dalam pembentukan perilaku Islami.

Pengajian Ust. H. A. Zuhdi dalam pembentukan perilaku Islami remaja di Taman Jenggala Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan agama yang keberadaannya sangat didukung oleh masyarakat sekitarnya. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara bimbingan, arahan, dan pengajaran antara Ustadz (penceramah) dengan peserta pengajian. Para peserta pengajian berkumpul pada tempat yang telah ditentukan (di rumah peserta secara bergantian) untuk memberi dan menerima materi pengajian. Seorang Ustadz (penceramah) duduk dihadapan peserta dalam menyampaikan materi, sedang para peserta duduk dengan khidmad diatas tikar untuk menerima materi.

Pengajian Ust. H. A. Zuhdi ini rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali, dengan lama pelaksanaan sekitar dua jam. Sebelum acara dimulai (pengajian) maka kegiatan dimulai dengan pembacaan fatihah kemudian sholawat kepada nabi Muhammad SAW dan diakhiri doa dari Ust. H. A. Zuhdi sendiri.

Materi yang disampaikan Ust. H. A. Zuhdi dalam pengajian meliputi tiga masalah pokok, yaitu :

a. Masalah akidah

Penyampaian materi ini dimaksudkan untuk mempertebal dan memantapkan keimanan dan keyakinan akan adanya Allah SWT, yang

menciptakan dan menjadikan apa yang ada didunia ini. Dengan akidah yang mantap dan bersih akan menumbuhkan rasa takwa kepada Allah SWT. Maka dengan akidah itulah yang merupakan tali pegangan yang kuat dan kokoh, tak akan putus sebagai pegangan batin yang mengantarkan manusia pada tujuan hidup yang hakiki.

Masalah akidah ini berhubungan dengan materi pembahasan tentang : ketakwaan, yakin dan tawakkal

b. Masalah syariah

Materi ini sangat perlu diberikan dalam pengajian, karena syariah merupakan penjelasan akidah dan ibadah yang diarahkan untuk menata kehidupan dan mengatur hubungan kemanusiaan. Masalah syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan tentang pergaulan hidup antar sesama manusia.

Melalui penerapan kaidah dan perilaku yang sesuai dengan syariah Islam, maka peserta pengajian mampu menjadikan dirinya sebagai teladan, baik dalam kejujuran hidup, ketinggian akhlakunya serta senantiasa mendasarkan setiap tindakan pada pemikirannya. Adapun pembahasannya meliputi materi : mujahadah, dan amar makruf nahi mungkar

c. Masalah akhlak

Dalam membina suatu masyarakat atau membangun generasi pemuda maka pembinaan akhlak merupakan factor yang sangat penting karena tanpa adanya akhlak maka manusia akan kehilangan derajat kemanusiannya sebagai mahluk yang paling mulia, hal ini akan membawa manusia lebih jahat dari

binatang yang sangat buas sekalipun. Adapun materi pembahasannya : jalan menuju kebaikan, bakti kepada orang tua, pengharapan, bantuan pertolongan dan adab kesopanan.

Berdasarkan materi akhlak ini maka para remaja dalam kehidupan mampu bertindak dan berakhlak dengan akhlakul karimah.

Sedangkan dalam mengetahui hasil pengamatan di lapangan apakah ada kesesuaian dengan aktivitas Ust. H. A. Zuhi dalam membentuk perilaku Islami diperoleh kesimpulan data sebagai berikut :

TABEL II

Aktivitas Ust. H. A. Zuhi dalam membentuk perilaku Islami

No.	Aktivitas Ust. H. A. Zuhi dalam membentuk perilaku Islami	Nilai		
		A	B	C
1	Metode pengajian dengan bercerita tentang keteladanan masyarakat terdahulu	√		
2	Dialog tentang materi yang dikaji	√		
3	Kegiatan keagamaan ataupun sosial diluar pengajian (Shalat, Bakti Sosial)	√		

(Hasil Observasi di lapangan, 01 April s/d 31 Mei 2008)

Keterangan :

A : Sering dilakukan

B : Kadang-kadang dilakukan

C : Tidak pernah dilakukan

Keterangan data diatas dapat disimpulkan bahwa pengajian Ust. H. A. Zuhdi memberikan pengaruh dalam pembentukan perilaku Islami bagi remaja.

Hasil observasi tersebut menunjukkan, bahwa bentuk metode yang digunakan dalam penyampaian materi pengajian menggunakan tehnik komunikasi dua arah dan pembahasan materi yang diiringi dengan cerita-cerita yang terkait dengan materi pembahasan. Hal ini bertujuan sebagai daya tarik dan minat pendengar untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

Sehingga melalui materi yang disampaikan peserta pengajian dapat memahami dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam materi pengajian. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas shalat para peserta pengajian dan sikap sosial di masyarakat yang menunjukkan dimensi keislaman pada perilaku Islami.

D. Pembahasan

Dalam mengetahui apakah jati diri Ust. H. A. Zuhdi sebagai public figure dan materi-pengajian Ust. H. A. Zuhdi dalam membentuk perilaku Islami ada kesesuaian dengan teori yang ada, maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Ust. H. A. Zuhdi adalah seorang pengajar di Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya dan juga mengasuh pengajian remaja di Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo. Beliau juga ketua takmir masjid di Taman Jenggala, beliau sering juga dipanggil orang untuk mengisi ceramah-ceramah di masjid, luar kota atau rumah orang yang mempunyai hajat. Dalam pengajian beliau mengajarkan dan memberi arahan yang baik pada peserta pengajian, sehingga banyak dikalangan remaja yang mengikuti ajakan beliau dalam ajaran dan

perilakunya. Di lingkungan sekitar beliau juga menjadi panutan masyarakat. Dari gambaran tersebut, nampak jelas bahwa Ust. H. A. Zuhdi dapat dikategorikan sebagai seorang public figure, untuk peserta pengajian ataupun masyarakat sekitar dimana beliau tinggal.

Dalam teori belajar dari psikologi behavioristik terdapat teori modeling atau imitative yaitu seseorang yang belajar mengikuti kelakuan orang lain sebagai model. Bandura membagi tingkah laku imitative menjadi tiga macam :

- a. Inhibitory – disinhibitory effect; kuat lemahnya tingkah laku oleh karena pengalaman tak menyenangkan atau oleh vicarious reinforcement.
- b. Eleciting effect; ditunjangnya suatu respon yang pernah terjadi dalam diri, sehingga timbul respon serupa.
- c. Modeling effect; pengembangan respon-respon baru melalui observasi terhadap suatu model tingkah laku. Modeling dapat dipakai untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan akademis dan motorik.⁶⁴

Perilaku remaja ataupun masyarakat sekitar tidak lepas dari pengaruh yang ditimbulkan suatu tokoh panutan atau model. Karena melalui proses pengalaman yang diperoleh remaja di pengajian, akan dilakukan dan diterapkan secara terus menerus apabila sesuai dengan minat dan keyakinannya.

Dalam teori observasi learning terdapat proses akuisisi dengan tiga tahapan, yaitu dari Model (input) ⇨ Selective Attention ⇨ Coding ⇨ Retention.

⁶⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* h. 207-208

Tahap-tahap tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bell Gredler yang menyatakan bahwa "Individu belajar memperoleh tingkah laku baru dengan jalan mengamati model dan melakukan tindakan sendiri. Proses kognitif ini mengabstraksikan informasi dari berbagai tingkah laku hasil pengamatan kemudian disimpan dalam memori (retention) dan kemudian dapat ditampilkan dalam situasi lain."⁶⁵

2. Materi-pengajian Ust. Zuhi dalam membentuk perilaku Islami bersumber dari kitab Riyadush Shalihin. Kitab ini berisikan pengertian agama dalam bidang akidah, syariah dan akhlak, yang merupakan jiwa / pokok terpenting dalam agama Islam. Tetapi beliau sering menyampaikan masalah akhlak, karena akhlak ini sangat penting sebagai dasar utama dalam kehidupan manusia.

Dalam hal ini bab / bagian kitab Riyadush Shalihin yang telah dipakai dalam pengajian sebagai berikut :

- a. Taqwa
- b. Yakin dan tawakkal
- c. Jalan menuju kebaikan
- d. Mujahadah (perjuangan melawan hawa nafsu)
- e. Bakti pada orang tua
- f. Amar makruf nahi mungkar
- g. Pengharapan (optimis)
- h. Bantuan pertolongan

⁶⁵ Hamzah B. Uno, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran..... h 194-198

i. Adab kesopanan

Hal ini sesuai dengan bagian materi dakwah yaitu :

- 1) Aqidah Islam, tauhid dan keimanan
- 2) Pembentukan pribadi yang sempurna.
- 3) Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat

Adapun tema dakwah antara lain :

- a) Seruan kepada tauhid
- b) Seruan beribadah kepada Allah berdasarkan sunnah dari Rosulullah SAW.
- c) Seruan berakhlak dengan akhlak yang diajarkan oleh Allah dan Rosul-Nya.⁶⁶

Dalam pelaksanaan pengajian diperoleh gambaran bahwa Pengajian remaja ini dilaksanakan setiap seminggu sekali dan kegiatan ini bertempat di rumah peserta atau anggota pengajian secara bergiliran. Dalam kegiatan pengajian tersebut dimulai dengan pembacaan Surah al-Fatihah kemudian pembacaan shalawat kepada Nabi SAW. Setelah itu acara inti atau pengajian dimulai. Dalam pelaksanaan pengajian Ust. H. A. Zuhdi membaca kitab kemudian menerangkannya, dan apabila ada peserta yang kurang faham bisa langsung bertanya dan langsung dijelaskan oleh Ust. H. A. Zuhdi. Di tengah pembahasan tak jarang Ust. H. A. Zuhdi memberikan gambaran materi dengan sebuah cerita-cerita Islami yang memberikan kemudahan bagi para peserta pengajian untuk memahami makna dari materi pengajian.

⁶⁶ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*..... h. 29-30

Jika ditinjau dari Psikologi komunikasi, terdapat persamaan penerapan yaitu pada tiga faktor yang sangat menentukan keberhasilan dakwah :

- a. Siapakah yang menyampaikan dakwah (komunikator)
- b. Teknik penyampaian dakwah (komunikasi)
- c. Siapa penerima pesan dakwah (audience)⁶⁷

Dengan adanya Ust. H. A. Zuhi sebagai media penyampai dakwah (komunikator) tentunya akan mempermudah dalam proses pengajian. Dan bentuk pelaksanaan pengajian yang bertempat di peserta pengajian merupakan bagian dari aspek komunikasi yaitu kunjungan tatap muka yang mana merupakan teknik komunikasi yang baik karena salah satu cara menghargai orang lain. Dan metode yang diberikan di pengajian terdapat perantaraan sebuah cerita-cerita Islami yang mana dalam hal ini sesuai dengan tujuan dari teori tentang proses penerimaan pesan (teori perubahan sikap McGuirie). Menurut McGuirie "Proses perubahan sikap seseorang dari tidak tahu/tidak menerima suatu pesan ke menerima suatu pesan berlangsung melalui tiga proses dasar", yaitu :

- 1) Attention adalah perhatian terhadap pesan. Orang tidak akan berubah sikap apabila tidak memperhatikan pesan yang disampaikan. Oleh karena itu agar penyampaian dakwah dapat diterima harus ada usaha untuk menarik orang untuk memperhatikan dakwah yang disampaikan.

⁶⁷ Djamiluddin Ancok, *Psikologi Islam*..... h. 39-46

- 2) Comprehension adalah pemahaman terhadap pesan dakwah. Seseorang yang telah memperhatikan pesan dakwah diharapkan akan mempunyai pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.
- 3) Acceptance adalah penerimaan isi dakwah. Dalam hal ini ditolak atau diterimanya isi dakwah sebagai sikap hidup sangat ditentukan oleh pemahaman terhadap pesan pesan dakwah dan juga sejauh mana pesan dakwah sesuai dengan kebutuhan dan nilai hidup pendengar.

Terakhir adalah audience atau peserta pengajian, dimana komunitasnya adalah para remaja. Yang mana masa remaja adalah masa yang sulit untuk dihadapi sendiri, sehingga bantuan dari orang lain sangat mempengaruhi bentuk perilaku ataupun pola pikir remaja. Sehingga dengan adanya kegiatan seperti ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pada diri remaja.

Maka dari sini dapat dikatakan bahwa Jati diri Ust. H. A. Zuhdi dalam melaksanakan pembentukan perilaku Islami remaja lewat pengajian yang diselenggarakan dapat dikatakan sebagai figure bagi para remaja, karena bentuk figure Ust. H. A. Zuhdi dapat memberikan cerminan perilaku Islami pada remaja di Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo. Sedangkan materi-pengajian yang diberikan Ust. H. A. Zuhdi dalam membentuk perilaku Islami di kalangan remaja Taman Jenggala Sidoarjo menggunakan kitab Riyadush Shalihin yang berisikan pengertian agama dalam bidang akidah, syariah dan akhlak, sehingga hal ini tampak dari bentuk aktivitas remaja diluar pengajian dengan cerminan perilaku Islami. Penelitian yang ada di lapangan

menunjukkan para peserta pengajian remaja mengikuti pengajian karena kesadaran pribadi dan didorong oleh keinginan mereka untuk memperoleh dan memperdalam pengetahuan ajaran agama Islam. Hasil akhir menunjukkan bahwa para remaja Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo dalam mengikuti pengajian secara rutin, membentuk sikap mereka menjadi lebih baik sekaligus pengetahuan keagamaan mereka bertambah dan membawa manfaat bagi diri mereka.